

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu cara agar dapat menciptakan manusia yang cerdas adalah melalui peningkatan hasil belajar. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar dengan baik perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil belajar dipengaruhi faktor eksternal dan internal. Seperti dikatakan Slameto (2003:54) bahwa "faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu intern dan ekstern". Salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor lingkungan sekitar. Hal tersebut dikarenakan semakin baik guru menerapkan model pembelajaran semakin baik pula siswa memahami materi pembelajaran, sebaliknya guru yang kurang persiapan dan penyajiannya tidak jelas menyebabkan siswa kurang memahami pelajaran dan berdampak pada hasil belajar. Pernyataan tersebut didukung oleh Slameto (2003:65) yang menyatakan "model pembelajaran yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa pula".

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, perlu dilakukan peningkatan kualitas pembelajaran. Subadi (2011) menyatakan bahwa upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor siswa, alat pendukung terjadinya pembelajaran, dan lingkungan. Alat pendukung pembelajaran meliputi guru, kurikulum, sarana dan prasarana. Guru merupakan alat pendukung

pembelajaran karena guru bertugas mempersiapkan dan mengelola pembelajaran. Dalam hal ini guru diharapkan dapat menyiapkan model pembelajaran dengan baik dan tepat sehingga peserta didik lebih mudah membangun pemahamannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dipilih berpengaruh pada hasil belajar siswa. Siswa diharapkan dapat berperan penuh dalam proses pembelajaran dengan guru sebagai fasilitator.

Para pakar pendidikan telah banyak mengadakan terobosan tentang model pembelajaran yang telah diujicobakan namun sampai sekarang belum bisa dipastikan mana yang paling tepat, karena dalam proses pembelajaran sangat tergantung pada kondisi dan situasi siswa itu sendiri. Selain itu para pendidik diharapkan pembenahan-pembanahan jika ada permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Permasalahan tersebut harus dicarikan jalan keluarnya agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Salah satu penanggulangan permasalahan dalam pendidikan adalah dengan melakukan penelitian-penelitian guna mencari alternatif pemecahan masalah. Penelitian dapat dilakukan oleh guru atau calon guru guna mencari fakta-fakta pada saat pembelajaran berlangsung, sebagai contoh yaitu melakukan observasi guna mencari data yang akan menunjukkan letak permasalahan pada proses pembelajaran.

Berdasarkan data satu tahun terakhir yang diperoleh pada saat observasi pada Kamis 24 Januari 2018 diperoleh data bahwa nilai ulangan harian materi bola besar (bola voli) khususnya teknik dasar *passing* atas dan *passing* bawah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Seririt masih banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM). Untuk nilai pengetahuan dan nilai keterampilan KKM yang harus di capai siswa di SMP Negeri 1 Seririt adalah 75.

Hal tersebut dapat dilihat dari data hasil belajar yang diperoleh siswa pada saat observasi awal di kelas VIII SMP Negeri 1 Seririt. Pada saat observasi tersebut peneliti mengkategorikan ke dalam kategori tuntas (T) dan tidak tuntas (TT), dimana hasil belajar siswa dalam melaksanakan teknik dasar *Passing* bola voli tergolong kurang. Dalam hal ini, peneliti memperoleh data sebagai berikut. Dilihat dari ketuntasan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Seririt tahun pelajaran 2018/2019 ditemukan bahwa pada kelas VIII yang berjumlah 210 siswa, terdapat 63 (30,9%) siswa yang masuk ke dalam kategori tuntas dan 147 (69,1%) siswa yang masuk ke dalam kategori tidak tuntas.

Dengan menganalisis hasil belajar tersebut, maka penguasaan materi teknik dasar *passing* bola voli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Seririt sangat kurang. Jika hal ini, terus berlangsung maka akan mengakibatkan kegagalan pada siswa dalam proses pembelajaran maupun menghambat perolehan hasil belajar yang optimal. Permasalahan siswa muncul dikarenakan guru menggunakan model pembelajaran yang kurang inovatif (konvensional) yang membuat siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, guru yang masih menggunakan kelompok besar sehingga guru sulit untuk mengontrol siswa, kurangnya tanggung jawab siswa di dalam pembelajaran, ini ditandai dengan sikap kurang antusiasnya siswa dalam menerima pelajaran PJOK khususnya pada materi teknik dasar *passing* bola voli. Maka dari itu peneliti akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT agar siswa bisa mengikuti pembelajaran yang optimal dan bisa memperbaiki hasil belajarnya. Di pembelajaran kooperatif tipe NHT setiap siswa akan memiliki tanggung jawab tersendiri.

Dari uraian di atas peneliti akan mencoba memberikan salah satu alternatif pemecahan masalah yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Menurut Trianto (2007: 82), model pembelajaran kooperatif tipe NHT atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Dalam pembelajaran ini siswa dibagi dalam kelompok yang beranggotakan 3-5 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor 1-5, kemudian guru PJOK mengajukan pertanyaan kepada siswa yang nantinya siswa berpikir bersama untuk menyatukan pendapat terhadap jawaban atas pertanyaan yang diberikan dan meyakinkan tiap anggota kelompoknya untuk mengetahui jawaban itu, setelah itu guru PJOK memanggil satu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengemukakan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah (1) mendorong dan mengkondisikan berkembangnya sikap dan keterampilan sosial siswa, meningkatkan hasil belajar, serta aktivitas belajar siswa, (2) lebih meningkatkan pencurahan waktu untuk tugas, (3) mengedepankan penerimaan terhadap perbedaan individu, (4) dengan waktu sedikit dapat menguasai materi secara mendalam, (5) proses belajar mengajar berlangsung aktif dari siswa, (6) mendidik siswa untuk berlatih bersosialisasi, motivasi belajar lebih tinggi, dan (7) meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi. Dengan penerapan model pembelajaran tipe NHT diharapkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang terdapat di Kelas VIII SMP Negeri 1 Seririt sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar *Passing* Bola Voli Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Seririt Tahun Pelajaran 2018/2019.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang ditemui peneliti dalam melakukan observasi adalah sebagai berikut:

1. Guru yang masih menggunakan model pembelajaran yang kurang inovatif.
2. Susahnya mengontrol siswa di dalam pembelajaran, dikarenakan guru yang masih menggunakan kelompok besar didalam proses pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran teknik dasar *passing* bola voli masih banyak yang belum memenuhi KKM.
4. Kurangnya variasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.
5. Guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Seririt tahun pelajaran 2018/2019.
2. Penelitian ini terbatas pada hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli yaitu *passing* atas dan *passing* bawah (aspek pengetahuan dan keterampilan).

3. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada lembar asesmen kemampuan teknik dasar *passing* bola voli.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar *passing* bola voli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Seririt tahun pelajaran 2018/2019?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan pada bagian terdahulu maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar *passing* bola voli siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Seririt tahun pelajaran 2018/2019.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah.

#### **a. Manfaat Teoritis**

Dari segi teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam penyediaan informasi dan referensi tentang model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, khususnya permainan bola voli.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Membantu siswa dalam meningkatkan proses dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli.

2. Bagi Guru

Meningkatkan wawasan dan keterampilan guru penjasorkes dalam pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Membantu sekolah meningkatkan pemberdayaan kecakapan hidup para siswanya sehingga diharapkan dapat bersaing dalam kompetensi antar sekolah maupun untuk kepentingan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

4. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman bagi peneliti dalam menghadapi situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran dan menambah wawasan bagi peneliti.

